
PERANAN KELOMPOK TANI DALAM USAHATANI PADI SAWAH DI DESA GAPIT KECAMATAN EMPANG KABUPATEN SUMBAWA

Yadi Hartono¹, M Aries Zuhri Angkasa², Lukman Hakim³, Nila Wijayanti⁴, Ilsa Oktafia⁵

⁴Magister Agribisnis Universitas Samawa Sumbawa Besar

^{1,2,3,5}Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Samawa Sumbawa Besar
Email: yhartono1982@gmail.com, ilsaoktafia18@gmail.com

Received: 1 Juni 2025

Revised: 20 Juni 2025

Published: 12 Juli 2025

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui peranan kelompok tani dan untuk mengetahui pengaruh fungsi kelas belajar, wahana kerja sama dan unit produksi dalam usahatani padi sawah di Desa Gapit Kecamatan Empang Kabupaten Sumbawa. Untuk menjawab tujuan penelitian ini, menggunakan analisis deskriptif Skala Likert dan Regresi Linier Berganda. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa (1) Kelompok tani sebagai kelas belajar, wahana kerjasama dan unit produksi berperan sangat baik dengan masing-masing skor secara berturut-turut sebagai berikut: 1.267 (84.4%), 1.270 (84.67%) dan 1.262 (84.13%). (2) Berdasarkan hasil Uji T (parsial) variabel kelas belajar dan unit produksi berpengaruh signifikan terhadap peran kelompok tani, sedangkan variabel wahana kerjasama berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap peran kelompok tani. Uji F (simultan) variabel kelas belajar, wahana kerjasama dan unit produksi berpengaruh signifikan terhadap peran kelompok tani. Nilai Koefisien Determinasi (Adjusted R Square) sebesar 0.890 (89%) menunjukkan bahwa 89%, dipengaruhi oleh variabel kelas belajar, wahana kerjasama dan unit produksi. Sementara 11% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

Kata Kunci : Peranan, Kelompok Tani, Usahatani Padi.

PENDAHULUAN

Kelompok tani di Kabupaten Sumbawa berdiri karena adanya program-program dari pemerintah dalam rangka penumbuhan dan pengembangan kelompok tani, menjadi kelompok tani yang mandiri untuk meningkatkan pendapatan petani. Program-program pemerintah ini bisa memudahkan dan membantu petani untuk produksi hasil pertanian, dalam usahatani yang mereka jalankan baik itu untuk memperoleh pupuk, obat-obatan ataupun penyuluhan yang diberikan kepada petani. Sehingga petani ataupun kelompok tani terinformasi dan bisa mengimplementasikan ilmu yang mereka dapat. Khususnya di berbagai wilayah salah satunya Kecamatan Empang.

Kecamatan Empang adalah salah satu kecamatan di wilayah Kabupaten Sumbawa dengan jumlah desa sebanyak 10 desa. Data pada Badan Pusat Statistik (2022) menunjukkan bahwa Kecamatan Empang menempati urutan keempat dalam

proporsi hasil panen padi (28.607 ton) dengan luas lahan 5.830,77 ha. Desa dengan luas terbesar adalah Desa Gapit dengan luas 1.351,26 ha dan desa dengan luas lahan terkecil adalah Desa Bunga Eja dengan luas 142 ha.

Adapun masalah yang ditemukan dalam kelompok tani Desa Gapit Kecamatan Empang yaitu sarana produksi mahal, pupuk terbatas, akses teknologi pertanian masih sangat rendah, dan pemasaran hasil masih terbatas. Hal ini diketahui dari hasil wawancara kepada penyuluh pertanian lapangan (PPL) Desa Gapit Kecamatan Empang.

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah, maka penelitian ini bertujuan: 1) Untuk mengetahui peranan kelompok tani dalam usahatani padi sawah di Desa Gapit Kecamatan Empang Kabupaten Sumbawa, 2) Untuk mengetahui pengaruh fungsi kelas belajar, wahana kerja sama dan unit produksi dalam usahatani padi sawah di Desa Gapit Kecamatan Empang Kabupaten Sumbawa.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Maret dan April 2024 di Desa Gapit, Kecamatan Empang, Kabupaten Sumbawa. Mengambil responden sebanyak 30 responden.

Data yang dikumpulkan dan dianalisis menggunakan skala likert dengan 5 alternatif jawaban yaitu Sangat Setuju skor 5, Setuju skor 4, Kurang Setuju skor 3, Tidak Setuju skor 2 dan Sangat Tidak Setuju skor 1 untuk mengetahui peranan kelompok tani dalam usahatani padi sawah, analisis regresi linier berganda dibantu dengan SPSS 23 digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel bebas yaitu: kelas belajar (X_1), wahana kerjasama (X_2), unit produksi (X_3) terhadap peran kelompok tani (Y).

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Karakteristik Responden

Karakteristik responden yang digunakan dalam penelitian ini adalah umur responden, tingkat pendidikan responden, luas lahan yang digarap responden, status kepemilikan lahan responden dan pengalaman berusahatani responden.

Umur responden di Desa Gapit berada pada umur antara 36-45 tahun dengan persentase sebesar 40%. Sebagian besar tingkat pendidikan responden di Desa Gapit adalah Tamat SD sebanyak 40%, dan untuk luas lahan berkisar antara > 1 hektar yaitu sebanyak 80%. Status kepemilikan lahan responden yaitu sebanyak 100%. Tingkat

pengalaman responden dalam berusahatani di Desa Gapit yaitu berkisar antara >15 tahun sebanyak 56,7%.

2. Peranan Kelompok Tani

2.1 Kelompok Tani sebagai Kelas Belajar

Kelas belajar merupakan kegiatan kelompok tani yang dilakukan dalam menjalankan perannya guna untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan sikap, serta tumbuh dan berkembangnya kemandirian di dalam berusahatani (Kholifah dkk, 2023). Peranan kelompok tani dapat dilihat dari sepuluh (10) indikator yang digunakan dalam penelitian untuk mengukur seberapa besar peranan kelompok tani sebagai kelas belajar, seperti yang disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Peran Kelompok Tani sebagai Kelas Belajar

No	Indikator	Jumlah Skor	Skor Maks	Indeks Skor %	Kategori
1.	Merencanakan pertemuan secara rutin.	123	150	82	Sangat Baik
2.	Merencanakan dan mempersiapkan kegiatan-kegiatan bagi petani.	126	150	84	Sangat Baik
3.	Menumbuhkan kedisiplinan dan motivasi anggota	127	150	84,7	Sangat Baik
4.	Merencanakan pelatihan dalam peningkatan pengetahuan dan keterampilan usahatani.	120	150	80	Sangat Baik
5.	Menjalin kerjasama dengan sumber-sumber informasi dalam proses belajar mengajar, baik yang berasal dari sesama anggota, instansi pembina maupun pihak terkait.	141	150	94	Sangat Baik
6.	Melaksanakan pertemuan berkala, baik secara internal maupun dengan instansi terkait	132	150	88	Sangat Baik
7.	Aktif dalam proses belajar-mengajar, termasuk mendatangkan dan berkonsultasi kepada kelembagaan penyuluhan pertanian, dan sumber-sumber informasi lainnya	130	150	86,7	Sangat Baik
8.	Mengemukakan dan memahami keinginan, pendapat masalah anggota	129	150	86	Sangat Baik
9.	Merumuskan kesepakatan bersama, dalam memecahkan masalah dan melakukan berbagai kegiatan.	133	150	88,7	Sangat Baik
10.	Menciptakan lingkungan belajar yang kondusif.	106	150	70,7	Baik
Rata-rata		127	150	84,47%	Sangat Baik
Jumlah skor keseluruhan		1.267			

Sumber: *Data Primer Diolah, 2024.*

Tabel 1. menunjukkan bahwa hasil peranan kelompok tani sebagai kelas belajar di Desa Gapit Kecamatan Empang dengan jumlah skor keseluruhan 1.267. Rata-rata

skor maksimal 150 yang diperoleh dari jumlah responden (30) orang di kali dengan skor tinggi likert (5) sehingga diperoleh indeks skor sebesar 84,47% dengan kategori sangat baik.

Interprestasi peranan kelompok tani sebagai kelas belajar adalah sebagai berikut:

1. Indikator peran kelompok tani yang digunakan dalam merencanakan pertemuan secara rutin diperoleh indeks skor 82% dengan kategori sangat baik. Skor tersebut menjelaskan bahwa kelompok tani di Desa Gapit sangat efektif dalam mengatur pertemuan, yang diadakan dua kali sebulan. Efektivitas ini membantu meningkatkan kinerja dan kesejahteraan kelompok secara keseluruhan.
2. Indikator merencanakan dan mempersiapkan kegiatan bagi petani diperoleh indeks skor 84% dengan kategori sangat baik. Skor tersebut menjelaskan bahwa setiap petani dapat merencanakan masa tanam dan mempersiapkan semua kebutuhan yang diperlukan. Bukti kegiatannya adalah bahwa kelompok tani secara rutin melakukan pertemuan untuk membahas dan merencanakan kegiatan pertanian, seperti jadwal tanam dan kebutuhan yang diperlukan.
3. Indikator menumbuhkan kedisiplinan dan motivasi anggota kelompok memiliki indeks skor 84,7% dengan kategori sangat baik. Skor tersebut menjelaskan bahwa kelompok tani aktif menyelenggarakan diskusi rutin, di mana anggota dapat berbagi pengalaman, berdiskusi mengenai tantangan yang dihadapi seperti tanaman terserang oleh organisme pengganggu tanaman (OPT) , serta mencari solusi bersama.
4. Indikator merencanakan pelatihan dalam peningkatan pengetahuan dan keterampilan usahatani, memiliki indeks skor 80% dengan kategori sangat baik. Skor tersebut menjelaskan bahwa kelompok tani sangat efektif dalam merencanakan dan mengorganisasi pelatihan, sehingga mendukung peningkatan pengetahuan dan keterampilan anggotanya dalam usahatani.
5. Indikator menjalin kerjasama dengan penyuluh/pihak lain dalam proses belajar, memiliki indeks skor 94% dengan kategori sangat baik. Skor tersebut menjelaskan bahwa kelompok tani dalam melakukan kerjasama dengan penyuluh dalam proses belajar. Penyuluh sebagai sumber informasi dan untuk membina kelompok agar bisa terus berkembang dan juga membantu petani dalam mencari solusi terhadap permasalahan yang dihadapi oleh petani. Petani juga bisa mendapatkan informasi melalui kelompok tani lainnya, dengan pertukaran informasi diharapkan para petani dapat menambah pengetahuannya baik itu dalam mendapat benih,

Informasi dalam pengolahan tanah, teknik budidaya padi, pembagian air, penggunaan pupuk yang benar, Informasi dalam membasmi hama, pemasaran hasil panen, serta teknologi dan inovasi yang lebih canggih dimasa kini.

6. Indikator melaksanakan pertemuan berkala, baik secara internal maupun dengan instansi terkait, memiliki indeks skor 88% dengan kategori sangat baik. Skor tersebut menjelaskan bahwa sebagian besar anggota kelompok tani aktif berdiskusi dalam setiap pertemuan membahas tentang teknik budidaya dan masalah-masalah yang terjadi pada kegiatan usahatani padi sawah serta anggota kelompok tani juga saling menginformasikan tentang produksi maupun harga gabah kepada anggota kelompok tani. Pertemuan tersebut dilakukan satu bulan sekali.
7. Indikator keaktifan dalam proses belajar mengajar memiliki indeks skor 86,7% dengan kategori sangat baik. Skor tersebut menjelaskan bahwa kelompok tani sudah mampu menjalankan perannya untuk keaktifan dalam proses belajar mengajar sesama anggota ataupun kelompok lain.
8. Indikator mengemukakan dan memahami keinginan, mendengarkan pendapat dan masalah anggota memiliki indeks skor 86% dengan kategori sangat baik. Skor tersebut menjelaskan bahwa kelompok tani sudah mampu menjalankan perannya untuk memahami keinginan dan mendengarkan pendapat, masalah anggota. Akan tetapi, didalam kegiatannya kelompok tani hanya memberikan kesempatan kepada 2-5 orang anggota untuk menyampaikan keinginan dan pendapat maupun masalah yang dihadapi, baik dalam kegiatan berkelompok maupun kegiatan usahatani yang dijalankan.
9. Indikator merumuskan kesepakatan bersama, dalam memecahkan masalah dan melakukan berbagai kegiatan, memiliki indeks skor 88,7% dengan kategori sangat baik. Skor tersebut menjelaskan bahwa Anggota kelompok tani berdiskusi dan mengambil keputusan bersama untuk mengatasi isu seperti gagal tanam dan masalah irigasi. Melakukan berbagai kegiatan yaitu **Pengadaan Sarana Produksi**: Bersama-sama mengatur pembelian bibit, pupuk, serta pestisida.
10. Indikator menciptakan lingkungan yang kondusif, memiliki indeks skor 70,7% dengan kategori baik. Skor tersebut menjelaskan bahwa lingkungan belajar yang disediakan cukup mendukung proses belajar, meskipun ada beberapa aspek yang masih memerlukan perbaikan untuk mencapai kondisi yang lebih ideal. Menciptakan lebih banyak kesempatan untuk diskusi dan kerja kelompok yang efektif.

2.2 Kelompok Tani sebagai Wahana Kerjasama

Wahana kerjasama, kelompok tani adalah tempat untuk memperkuat kerjasama antar anggota kelompok maupun dengan pihak lain (Kholifah dkk, 2023). Selain itu, untuk menjalankan perannya sebagai wahana kerjasama bagi anggota kelompok, pengurus kelompok harus mampu memperkuat, memperlancar dan sekaligus mendorong terwujudnya kerjasama yang saling menguntungkan, baik antar anggota maupun dengan pihak lain. (Pusat Penyuluh Pertanian, 2012). Peranan kelompok tani dapat dilihat dari sepuluh (10) indikator yang digunakan dalam penelitian untuk mengukur seberapa besar peranan kelompok tani sebagai wahana kerjasama, seperti yang disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Kelompok Tani sebagai Wahana Kerjasama

No	Indikator	Jumlah Skor	Skor Maks	Indeks Skor %	Kategori
1.	Menciptakan suasana saling kenal, saling percaya mempercayai dan selalu berkeinginan untuk bekerjasama.	141	150	94	Sangat Baik
2.	Menciptakan suasana keterbukaan dalam menyatakan pendapat	125	150	83,3	Sangat Baik
3.	Mengatur dan melaksanakan pembagian tugas/kerja diantara anggota sesuai dengan kesepakatan bersama.	126	150	84	Sangat Baik
4.	Mengembangkan kedisiplinan dan rasa tanggung jawab diantara anggota.	131	150	87,3	Sangat Baik
5.	Merencanakan dan Melaksanakan musyawarah agar tercapai kesepakatan yang bermanfaat bagi anggota.	129	150	86	Sangat Baik
6.	Menjalin kerjasama dalam penyediaan sarana produksi pertanian	124	150	82,7	Sangat Baik
7.	Melaksanakan kegiatan pelestarian lingkungan.	121	150	80,7	Baik
8.	Mentaati dan melaksanakan kesepakatan, baik yang dihasilkan secara internal maupun dengan pihak lain.	126	150	84	Sangat Baik
9.	Menjalin kerjasama dan kemitraan usaha dengan pihak pengolahan hasil dan pemasaran.	133	150	88,7	Sangat Baik
10.	Melakukan pemupukan modal untuk keperluan pengembangan usaha anggota.	114	150	76	Baik
Rata-rata		127	150	84,67 %	Sangat Baik
Jumlah skor keseluruhan		1.270			

Sumber: *Data Primer Diolah, 2024.*

Tabel 2, menunjukkan bahwa hasil peranan kelompok tani sebagai wahana kerjasama di Desa Gapit Kecamatan Empang dengan jumlah skor keseluruhan 1.270. Rata-rata skor maksimal 150 yang diperoleh dari jumlah responden (30) orang di kali dengan skor tinggi likert (5) sehingga diperoleh indeks skor sebesar 84,67% dengan kategori sangat baik.

Interprestasi peranan kelompok tani sebagai wahana kerjasama adalah sebagai berikut:

1. Indikator menciptakan suasana saling kenal, saling percaya mempercayai dan selalu berkeinginan untuk bersama, memiliki indeks skor 94% dengan kategori sangat baik. Skor tersebut menjelaskan bahwa kelompok tani sudah menciptakan suasana saling kenal, saling bekerjasama di dalam kelompok. Anggota kelompok tani saling kenal dan saling mempercayai antara satu dan lainnya, hal ini dikarenakan kebanyakan petani tinggal di lingkungan dan desa yang sama, tentu saja memudahkan petani dalam bekerjasama. Kerjasama yang dilakukan petani pun didasari atas keadaan yang sama yaitu untuk dapat meningkatkan hasil panen yang nantinya dapat menambah pendapatan para petani itu sendiri.
2. Indikator menciptakan suasana keterbukaan dalam menyatakan pendapat, memiliki indeks skor 83,3% dengan kategori sangat baik. Skor tersebut menjelaskan bahwa kelompok tani sudah menciptakan suasana saling terbuka dalam mengemukakan pendapat. Kegiatan yang dilakukan oleh kelompok tani bagi anggotanya, seperti menetapkan tujuan kegiatan secara bersama, melakukan pemilihan pengurus kelompok secara demokrasi, menghadiri setiap pertemuan, memberi kesempatan kepada anggota untuk memberikan tanggapan, masukan dan masalah sehubungan dengan kegiatan kelompok dan usahatani yang dijalankan serta mendiskusikan setiap kegiatan yang akan dilakukan bersama anggota kelompok tani.
3. Indikator mengatur dan melaksanakan pembagian tugas/kerja diantara anggota sesuai dengan kesepakatan bersama, memiliki indeks skor 84% dengan kategori sangat baik. Skor tersebut menjelaskan bahwa Pembagian tugas dalam kelompok tani di Desa Gapit diukur sesuai dengan kemampuan masing-masing individu, misalnya ketua kelompok bertugas sebagai pengambil keputusan dan penanggung jawab dalam kelompok, sekretaris bertugas sebagai penanggung jawab administrasi dan mencatat pada saat kegiatan kelompok tani dilakukan, bendahara sebagai penanggung jawab keuangan kelompok, untuk tugas dan tanggung jawab anggota sendiri ditentukan bila mana dibutuhkan pada saat

kegiatan kelompok tani dilakukan, tentu saja tugas ini juga sesuai kemampuan dari anggota itu sendiri.

4. Indikator mengembangkan kedisiplinan dan rasa tanggung jawab diantara anggota, memiliki indeks skor 87,3% dengan kategori sangat baik. Skor tersebut menjelaskan bahwa kelompok tani sudah memperkuat dan memperluas kedisiplinan dan bertanggung jawab dalam kelompok. Semakin tingginya rasa tanggung jawab dan kedisiplinan setiap anggota dan pengurus kelompok dalam mentaati kesepakatan yang telah dibuat secara bersama seperti melakukan pertemuan sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan, melakukan kerjasama dengan pihak lain dalam memenuhi kebutuhan usahatannya.
5. Indikator merencanakan dan melaksanakan musyawarah agar tercapai kesepakatan yang bermanfaat bagi anggota, memiliki indeks skor 86% dengan kategori sangat baik. Skor tersebut menjelaskan bahwa apapun kegiatan atau hal baru menyangkut dengan kelompok pasti pengurus kelompok melakukan musyawarah terlebih dahulu. Musyawarah tersebut akan didapatkan hasil kesepakatan secara bersama, sehingga dalam pelaksanaan kegiatan maupun dalam memenuhi kebutuhan kelompok dapat berjalan dengan baik dan sesuai dengan kebutuhan berdasarkan efisiensi, seperti membuat permohonan bantuan pupuk subsidi.
6. Indikator Menjalin kerjasama dalam penyediaan sarana produksi pertanian, memiliki indeks skor 82,7% dengan kategori sangat baik. Skor tersebut menjelaskan bahwa kelompok tani cukup mampu menjalankan perannya untuk menjalin kerjasama dalam penyediaan sarana produksi pertanian.. Kerjasama ini dimaksudkan untuk membantu anggota mendapatkan pupuk yang harganya lebih murah, dan juga kerjasama ini dimaksudkan untuk mempermudah petani dalam memasarkan hasil panennya. Kegiatan kerjasama ini terjalin atas dasar suatu hubungan yang saling membutuhkan dan menguntungkan baik bagi kelompok tani maupun pihak penyedia sarana dan jasa pertanian, dan juga kerjasama ini didasari atas rasa saling percaya terhadap para pelaku kerjasama.
7. Indikator melaksanakan kegiatan pelestarian lingkungan, memiliki indeks skor 80,7% dengan kategori sangat baik. Skor tersebut menjelaskan bahwa kelompok tani tidak ada program khusus dalam pelestarian lingkungan tetapi kelompok tani melakukan kegiatan pelestarian lingkungan, hal ini bisa dilihat dari petani mulai menggunakan pupuk organik yaitu kompos, dan mengurangi penggunaan pupuk

- kimia. Pupuk kompos merupakan pupuk yang berasal dari sisa-sisa tanaman serta kotoran hewan yang dimanfaatkan oleh petani untuk dijadikan pupuk.
8. Indikator mentaati dan melaksanakan kesepakatan, baik yang dihasilkan secara internal maupun dengan pihak lain, memiliki indeks skor 84% dengan kategori sangat baik. Skor tersebut menjelaskan bahwa setiap anggota kelompok melaksanakan semua kesepakatan yang telah dibuat kelompok dengan pihak lain, seperti melakukan pertemuan sesuai dengan jadwal dan melakukan kesepakatan yang telah dibuat dengan pihak penyedia sarana produksi (pupuk).
 9. Indikator menjalin kerjasama dan kemitraan usaha dengan pihak pengolahan hasil dan pemasaran, memiliki indeks skor 88,7% dengan kategori sangat baik. Skor tersebut menjelaskan bahwa Kelompok tani bekerjasama dengan penyedia sarana produksi, kerjasama ini dimaksudkan agar petani mendapatkan pupuk bersubsidi dengan harga yang lebih murah dan untuk memasarkan hasil panen mereka, hal ini dilakukan oleh kelompok guna mempermudah para petani untuk menjual hasil panen yang mereka miliki.
 10. Indikator melakukan pemupukan modal untuk keperluan pengembangan usaha anggota, memiliki indeks skor 76% dengan kategori baik. Skor tersebut menjelaskan bahwa kelompok tani dapat meningkatkan permodalan atau keperluan kelompok dapat memenuhi pinjaman anggota, dapat digunakan sebagai jaminan dan meningkatkan sisa hasil usaha kelompok. Sisa hasil usaha (SHU) ini biasanya dibagi antara anggota kelompok tani berdasarkan kontribusi atau kesepakatan yang telah ditentukan sebelumnya.

2.3 Kelompok Tani sebagai Unit Produksi

Unit produksi, usahatani yang dilakukan masing-masing anggota secara keseluruhan merupakan satu kesatuan usaha yang dapat dikembangkan untuk mencapai skala ekonomi usaha, dengan memperhatikan kualitas, kuantitas serta kontinuitas (Kholifah dkk, 2023). Peranan kelompok tani sebagai unit produksi adalah kemampuan kelompok tani dalam menyediakan sarana dan prasarana dalam menunjang kegiatan usahatani. Peranan kelompok tani dapat dilihat dari sepuluh (10) indikator yang digunakan dalam penelitian untuk mengukur seberapa besar peranan kelompok tani sebagai unit produksi seperti yang disajikan pada Tabel 3.

Tabel 3. Kelompok Tani sebagai Unit Produksi

No	Indikator	Jumlah Skor	Skor Maks	Indeks Skor %	Kategori
1.	Mengambil keputusan dalam menentukan pengembangan produksi.	141	150	94	Sangat Baik
2.	Menyusun rencana dan melaksanakan kegiatan bersama atas dasar pertimbangan efisien.	125	150	83,3	Sangat Baik
3.	Memfasilitasi penerapan teknologi (bahan, alat, cara) sesuai rencana	122	150	81,3	Sangat Baik
4.	Aktif dalam kegiatan anggota kelompok usahatani.	119	150	79,3	Baik
5.	Menyusun rencana definitive kebutuhan kelompok (RDKK),	128	150	85,3	Sangat Baik
6.	Mengevaluasi kegiatan sebagai bahan pertimbangan dalam merencanakan kegiatan berikutnya	118	150	78,7	Baik
7.	Meningkatkan keseimbangan produktivitas usahatani.	132	150	88	Sangat Baik
8.	Membimbing petani dalam peninjauan di lapangan.	129	150	86	Sangat Baik
9.	Mengelolah administrasi secara baik dan benar.	132	150	88	Sangat Baik
10.	Mengevaluasi kerjasama dan kemitraan dengan pihak lain yang terkait dalam pelaksanaan usahatani.	116	150	77,3	Baik
Rata-rata		126,2	150	84,13 %	Sangat Baik
Jumlah skor keseluruhan		1.262			

Sumber: *Data Primer Diolah, 2024.*

Tabel 3. menunjukkan bahwa hasil peranan kelompok tani sebagai unit produksi di Desa Gapit Kecamatan Empang dengan jumlah skor keseluruhan 1.262. Rata-rata skor maksimal 150 yang diperoleh dari jumlah responden (30) orang di kali dengan skor tinggi likert (5) sehingga diperoleh indeks skor sebesar 84,13% dengan kategori sangat baik.

Interprestasi peranan kelompok tani sebagai unit produksi adalah sebagai berikut:

1. Indikator mengambil keputusan dalam menentukan pengembangan produksi, memiliki indeks skor 94% dengan kategori sangat baik. Skor tersebut menjelaskan bahwa kelompok tani memiliki kemampuan yang sangat baik dalam mengambil keputusan untuk pengembangan produksi, seperti membangun sistem irigasi dan menggunakan mesin combine harvester untuk masa panen.
2. Indikator menyusun rencana dan melaksanakan kegiatan bersama atas dasar pertimbangan efisien, memiliki indeks skor 83,3% dengan kategori sangat baik. Skor tersebut menjelaskan bahwa kelompok tani dalam menyusun rencana

kegiatan dalam suatu pengolahan usahatani sangat di perlukan guna mengetahui dan menentukan kegiatan berdasarkan kesepakatan bersama. Kegiatan yang di lakukan oleh kelompok tani di Desa Gapit, seperti perencanaan pengadaan pupuk dan gotong royong atau kerja bakti melakukan pembersihan saluran irigasi sebelum penanaman. Kelompok tani mengharuskan adanya perencanaan dikarenakan agar kegiatan usahatani berjalan dengan lancar dan pambagian air akan terarah.

3. Indikator memfasilitasi penerapan teknologi (bahan, alat, cara) sesuai rencana, memiliki indeks skor 81,3% dengan kategori sangat baik. skor tersebut menjelaskan bahwa kelompok tani dalam berusahatani semakin meningkat dan maju dengan adanya dukungan teknologi atau inovasi baru yang hadir di Desa Gapit. Penerapan teknologi dalam kelompok tani seperti, pengolahan tanah menggunakan traktor, Pengairan menggunakan mesin penyedot air dan pemanenan menggunakan mesin combine harvester.
4. Indikator aktif dalam kegiatan anggota kelompok usahatani, memiliki indeks skor 79,3% dengan kategori baik. Skor tersebut menjelaskan bahwa kelompok tani melaksanakan kegiatan secara bersama seperti pertemuan kelompok dengan penyuluh, pengadaan saprodi, penanaman dan pemeliharaan, panen dan panca panen dengan adanya usaha bersama akan meningkatkan kelompok dalam melaksanakan kegiatan yang telah disepekat bersama, kelompok tani pun mampu menggunakan teknologi dalam usahatani seperti cambine, handtraktor dan handsprayer.
5. Indikator menyusun rencana definitive kebutuhan kelompok (RDKK), memiliki indeks skor 85,3% dengan kategori sangat baik. Skor tersebut menjelaskan bahwa kelompok tani sudah mampu menyusun rencana definitive kebutuhan kelompok dalam 3 tahun terakhir. Hal ini menerangkan bahwa dalam menyusun rencana definitive berjalan baik, dikarenakan sebelum melakukan kegiatan petani selalu berdiskusi bersama. Kebutuhan poktan disusun untuk menentukan kegiatan apa yang harus dilakukan oleh kelompok kedepannya, sehingga nantinya kegiatan kelompok tani dapat lebih terarah dan berjalan sesuai dengan apa yang di rencanakan.
6. Indikator mengevaluasi kegiatan sebagai bahan pertimbangan dalam merencanakan kegiatan berikutnya, memiliki indeks skor 78,7% dengan kategori baik. Skor tersebut menjelaskan bahwa kelompok tani sangat efektif dalam melakukan evaluasi terhadap kegiatan yang telah dilakukan. Skor ini menunjukkan

bahwa kelompok tani secara rutin mengapresiasi hasil dan dampak dari kegiatan sebelumnya, menjalankan informasi tersebut untuk merencanakan dan menyusun strategi untuk kegiatan mendatang. Kelompok dapat mengidentifikasi apa yang berhasil dan apa yang perlu diperbaiki.

7. Indikator meningkatkan keseimbangan produktivitas usahatani, memiliki indeks skor 88% dengan kategori sangat baik. Skor tersebut menjelaskan bahwa kelompok tani sangat berhasil dalam mengelola keseimbangan produktivitas. Kelompok ini secara efektif menerapkan teknik budidaya yang inovatif, seperti penggunaan pupuk organik dan sistem irigasi yang ditingkatkan, agar hasil panen meningkat tanpa merusak kualitas tanah atau sumber daya.
8. Indikator membimbing petani dalam peninjauan di lapangan, memiliki indeks skor 86% dengan kategori sangat baik. Skor tersebut menjelaskan bahwa proses bimbingan yang dilakukan sangat efektif dalam mendukung unit produksi pertanian. Melalui peninjauan lapangan, pembimbing dapat memperkenalkan teknik budidaya yang lebih efisien, seperti metode pengelolaan hama yang lebih efektif atau penggunaan pupuk yang tepat., hal tersebut secara langsung berdampak pada produktivitas unit produksi. Sehingga mengurangi dampak negatif pada hasil produksi. Secara keseluruhan, bimbingan yang efektif di lapangan berkontribusi pada peningkatan produktivitas dan efisiensi unit produksi pertanian, mendukung pencapaian hasil yang lebih baik dan berkelanjutan.
9. Indikator mengelola administrasi secara baik dan benar, memiliki indeks skor 88% dengan kategori sangat baik. Skor tersebut menjelaskan bahwa kelompok tani sudah mampu mengelolah administrasi secara baik dan benar. pengelelolaaan administrasi yang telah dilakukan oleh kelompok tani di Desa Gapit berjalan dengan baik, hal ini terbukti dengan adanya catatan administrasi keuangan berupa catatan kas kelompok dan pembuatan administrasi kegiatan kelompok berupa absen serta berkas-berkas anggota kelompok. Sebagai contoh jika kelompok tani mengajukan permohonan bantuan alat mesin pertanian (Alsintan) dibutuhkan kelengkapan administrasi seperti Surat Keputusan (SK) kelompok tani.
10. Indikator mengevaluasi kerjasama dan kemitraan dengan pihak terkait dalam pelaksanaan usahatani, memiliki indeks skor 77,3% dengan kategori baik. Skor tersebut menjelaskan bahwa kelompok tani memiliki kemampuan yang baik dalam menilai dan mengelola hubungan dengan pihak-pihak yang terlibat dalam usahatani.

3. Analisis Hasil Regresi Linier Berganda

Analisis linier berganda pada dasarnya dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh yang terjadi antara dua atau lebih variabel independen dengan suatu variabel dependen. Variabel yang terdapat dalam penelitian ini yaitu Kelas Belajar (X1), Wahana Kerjasama (X2) dan Unit Produksi (X3) terhadap Peran Kelompok Tani (Y).

Tabel 4. Hasil Regresi Linier Berganda

Coefficients ^a					
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Sig.
		B	Std. Error	Beta	
1	(Constant)	8.863	.958		.000
	Kelas Belajar (X1)	.098	.028	.374	.002
	Wahana Kerjasama (X2)	.040	.035	.113	.260
	Unit Produksi (X3)	.154	.023	.568	.000

Sumber: *Data Primer Diolah, 2024.*

Adapun persamaan regresi dari hasil analisis diatas adalah sebagai berikut:

$$Y = 8.863 + 0.098X_1 + 0.040X_2 + 0.154X_3$$

Analisis Uji t (Parsial)

Uji t digunakan untuk menguji kemampuan koefisien regresi secara parsial (masing-masing). Untuk menentukan hasil uji t, diperlukan nilai t_{hitung} dan nilai t_{tabel} . Nilai t_{tabel} dapat diperoleh dari Ms Excel dengan rumus $T.INV(probability; deg_freedom)$. Probability atau tingkat kepercayaan yang digunakan dalam penelitian ini ialah 0.05 dan nilai $deg_freedom$ dari penelitian ini yakni jumlah responden dikurang empat ($n-4$). Oleh karena itu, diperoleh hasil t_{tabel} sebesar 2.05553. Selanjutnya nilai t_{hitung} dapat dilihat pada tabel berikut :

a. Kelas Belajar (X1)

Berdasarkan hasil pengolahan data pada variabel kelas belajar (X1) menunjukkan nilai t_{hitung} sebesar 3.451 dan bersifat positif . maka $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($3.451 > 2.05553$), yang berarti bahwa hipotesis dalam penelitian ini menerima H_a dan menolak H_o . Dengan demikian dapat dikatakan bahwa “kelas belajar secara parsial mempunyai pengaruh terhadap peran kelompok tani”.

Hal ini dapat diartikan bahwa bahwa kelas belajar memiliki pengaruh signifikan terhadap peran kelompok tani di Desa Gapit. Peran kelompok tani yang dievaluasi melalui berbagai aspek menunjukkan hasil yang sangat baik, meskipun perlu ada peningkatan dalam hal menciptakan lingkungan belajar yang lebih kondusif.

Hasil penelitian ini juga diperkuat dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Asnawati, dkk (2021) dengan judul “Peranan Kelompok Tani Dalam Usahatani Padi Sawah di Desa Bungo Tanjung Kecamatan Tebo Ulu Kabupaten Tebo”. Hasil uji t menunjukkan bahwa kelas belajar $t_{hitung} = 32.064 > 1,66$ dan nilai signifikansi $0.000 < 0.05$, maka dapat disimpulkan bahwa H_a diterima dan H_0 ditolak atau kelas belajar berpengaruh terhadap peranan kelompok tani. Hal ini dapat diartikan bahwa kelas belajar mempengaruhi peran kelompok tani karena petani telah menerapkan apa saja kegiatan pertanian yang diajarkan oleh kelompok tani mulai dari pengolahan lahan maupun mesin pertanian yang mempermudah petani dalam berusahatani.

b. Wahana Kerjasama (X2)

Berdasarkan hasil pengolahan data pada variabel wahana kerjasama (X2) menunjukkan nilai t hitung sebesar 1.150 dan bersifat positif maka $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($1.150 < 2.05553$), yang berarti bahwa hipotesis dalam penelitian ini menerima H_0 dan menolak H_a .

Hal ini menunjukkan bahwa variabel wahana kerjasama (X2) mempunyai pengaruh positif namun tidak signifikan terhadap peran kelompok tani (Y). Kesepuluh indikator dalam variabel wahana kerjasama mendapat respons positif dari responden, yang mencakup penciptaan suasana saling mengenal dan saling percaya, keterbukaan dalam menyatakan pendapat, pengaturan pembagian tugas sesuai kesepakatan, pengembangan kedisiplinan dan tanggung jawab, serta pelaksanaan musyawarah untuk mencapai kesepakatan yang bermanfaat.

c. Unit Produksi (X3)

Berdasarkan hasil pengolahan data pada variabel unit produksi (X3) menunjukkan nilai t hitung sebesar 6.743 dan bersifat positif . maka $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($6.743 > 2.05553$), yang berarti bahwa hipotesis dalam penelitian ini menerima H_a dan menolak H_0 . Dengan demikian dapat dikatakan bahwa “unit produksi secara parsial mempunyai pengaruh terhadap peran kelompok tani”.

Unit produksi secara parsial berpengaruh signifikan terhadap peran kelompok tani (Y). Pengaruh ini tercermin dalam berbagai aspek, seperti pengambilan keputusan yang efektif untuk pengembangan produksi, penyusunan rencana dan pelaksanaan kegiatan yang efisien, serta penerapan teknologi sesuai kebutuhan kelompok.

Hasil penelitian ini juga diperkuat dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Asnawati, dkk (2021) dengan judul “Peranan Kelompok Tani Dalam

Usahatani Padi Sawah di Desa Bungo Tanjung Kecamatan Tebo Ulu Kabupaten Tebo". Hasil uji t menunjukkan bahwa unit produksi $t_{hitung} = 18.804 > 1,66$ dan nilai signifikansi $0.000 < 0.05$, maka dapat disimpulkan bahwa H_a diterima dan H_0 ditolak.

Analisis Uji F (Uji Regresi Secara Keseluruhan)

Berdasarkan hasil koefisien regresi pada tingkat kepercayaan $\alpha = 0.05\%$ diperoleh nilai signifikansi $0.000 < \alpha = 0.05$ atau H_0 ditolak (H_a diterima) artinya ada pengaruh variabel X terhadap variabel Y. Hasil pengujian koefisiensi regresi pada tingkat kepercayaan $\alpha = 0.05\%$ diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 79.168 dan F_{tabel} 2,98 dengan demikian $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau $79.168 > 2.98$. artinya bahwa secara simultan variabel independent kelas belajar X1, wahana Kerjasama X2 dan unit produksi X3 berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (peran kelompok tani), dengan kata lain bahwa seluruh variabel independen secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Analisis Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien Determinasi (*Adjusted R Square*) adalah sebesar 0.890 (89%). Hal ini menunjukkan bahwa 89% variabel *dependent* (Peran Kelompok Tani) dipengaruhi oleh variabel *independent* (Kelas Belajar, Wahana Kerjasama, dan Unit Produksi). Selanjutnya hal ini juga menunjukkan bahwa variabel *dependent* dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini yakni sebesar 11% (100%-89%). Dengan demikian, peneliti dapat membuktikan bahwa lebih dari 80% variabel yang digunakan dapat mempengaruhi peran kelompok tani di Desa Gapit.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan dapat diperoleh beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Kelompok tani sebagai kelas belajar, wahana kerjasama dan unit produksi berperan sangat baik dengan masing-masing skor secara berturut-turut sebagai berikut: 1.267 (84.4%), 1.270 (84.67%) dan 1.262 (84.13%).
2. Berdasarkan hasil Uji T (parsial) variabel kelas belajar dan unit produksi berpengaruh signifikan terhadap peran kelompok tani, Kelas belajar meningkatkan pengetahuan dan keterampilan petani, yang memperkuat peran kelompok tani dalam mendukung anggotanya melalui keputusan usahatani yang lebih baik. Unit produksi dalam kelompok tani melibatkan pengelolaan sumber daya bersama, seperti benih, pupuk, dan alat pertanian. Sedangkan variabel wahana kerjasama

berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap peran kelompok tani. Uji F (simultan) variabel kelas belajar, wahana kerjasama dan unit produksi berpengaruh signifikan terhadap peran kelompok tani. Nilai Koefisien Determinasi (Adjusted R Square) sebesar 0.890 (89%) menunjukkan bahwa 89%, dipengaruhi oleh variabel kelas belajar, wahana kerjasama dan unit produksi. Sementara 11% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

Saran

Berdasarkan kesimpulan dalam penelitian ini, dapat memberikan saran sebagai berikut:

1. Kelompok tani diharapkan mampu meningkatkan proses sosialisasi kepada para petani dan menanyakan masalah yang dihadapi petani terhadap usahatani agar tingkat pengetahuan dalam berusaha meningkat.
2. Kelompok tani diharapkan mampu melakukan yang dianjurkan penyuluh dalam proses usahatani agar mampu meningkatkan pendapatan petani dan mencapai kesejahteraan.

DAFTAR PUSTAKA

- [BPS] Badan Pusat statistik Kabupaten Sumbawa. 2022. Kecamatan Empang Dalam Angka 2022.
- Asnawati, I., Husnah, U., Afrianto, E. 2021. Peranan Kelompok Tani Dalam Usahatani Padi Sawah di Desa Bungo Tanjung Kecamatan Tebo Ulu Kabupaten Tebo. *Journal TABARO* Vol. 5 No. 1, Mei (2021) p-ISSN: 2580-6165. e-ISSN: 2597-8632 Jurusan Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Muara Bungo.
- Nainggolan, K., Mukti, I., Erdiman. 2014. *Teknologi Melipatgandakan Produksi Padi Nasional*. Gramedia Pustaka Utama: Jakarta.
- Sumarno, I. E. 2018. Peranan Kelompok tani terhadap peningkatan produksi padi sawah di Desa Kanjilo Kecamatan Barombong Kabupaten Gowa (Skripsi). Universitas Muhammadiyah Makasar.
- Suratiah, K. 2015. *Ilmu Usahatani*. Penebar Swadaya : Jakarta.